

ABSTRAK

Muhammad Rizal Permadi, 12102193058, Pertimbangan Hakim Dalam Penetapan Izin Poligami Yang Tidak Memenuhi Syarat Alternatif Ditinjau Dari Teori Keadilan Dan Kemaslahatan (Studi Putusan Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk). Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dosen Pembimbing: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata Kunci: Pertimbangan Hakim, Poligami, Teori Keadilan, Kemaslahatan

Poligami adalah suatu perkawinan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap beberapa (lebih dari seorang) istri dalam waktu yang bersamaan. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dalam Undang-Undang Perkawinan. Dalam Undang-Undang tersebut mengatur tentang asas monogami, bahwa baik pria maupun wanita hanya dikehendaki oleh yang bersangkutan apabila hukum dan agama yang mengizinkannya, seorang suami boleh beristri lebih dari satu. Meskipun hal tersebut dikehendaki oleh pihak yang bersangkutan, namun hanya dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan tertentu dan diputuskan oleh pengadilan. Dalam Putusan Pengadilan Agama Trenggalek Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk, ada hal yang menarik untuk ditelaah, karena alasan suami untuk berpoligami tidak memenuhi syarat alternatif yang diatur dalam Pasal 4 ayat (2) dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa pertimbangan hakim dalam penetapan izin poligami yang tidak memenuhi syarat alternatif dalam Putusan Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk ? 2) Apa pertimbangan hakim dalam penetapan izin poligami yang tidak memenuhi syarat alternatif dalam Putusan Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk ditinjau dari teori keadilan dan kemaslahatan ? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pertimbangan hakim dalam penetapan izin poligami yang tidak memenuhi syarat alternatif dalam Putusan Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk. 2) Untuk mengetahui pertimbangan hakim dalam penetapan izin poligami yang tidak memenuhi syarat alternatif dalam Putusan Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk ditinjau dari teori keadilan dan kemaslahatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*, yang berarti sumber primernya adalah kepustakaan. Sumber utama penelitian ini diambil dari berkas Putusan Nomor 1066/Pdt.G/2022/PA.Trk dan sumber sekundernya berupa buku-buku, karya ilmiah dan segala sesuatu lain yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan melalui data kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pertimbangan hakim dalam mengabulkan izin poligami tersebut karena memenuhi syarat kumulatif, suami sanggup memberikan nafkah kepada istri-istrinya dan mendapat izin dari istri

pertama untuk menikah lagi dengan calon istri kedua. Namun tidak memenuhi syarat alternatif yaitu tidak adanya kondisi sang istri pertama yang tidak bisa memenuhi hak suami. 2) Pertimbangan hakim ditinjau dari sudut pandang keadilan yaitu telah memenuhi keadilan proporsional dalam pemberian hak yang sama rata. Kemudian apabila dari sudut pandang kemaslahatan telah memenuhi prinsip maslahat yaitu untuk menjaga keturunan atau *hifdz al-nasl* dan kehormatan atau *hifdz al-irdi*. Serta menekankan untuk menghilangkan *mafsadat* (kerusakan), apabila Majelis Hakim tidak mengabulkan permohonan tersebut maka dikhawatirkan akan terjadi kemudharatan yang semakin banyak dikemudian hari.

ABSTRACT

Muhammad Rizal Permadi, 12102193058, Consideration Of Judges In Determining Polygamy Permits That Do Not Meet Alternative Requirements In Terms Of The Theory Of Justice And Benefit (Study Decision Number 1066/Pdt.G/2022 / PA.Trk). Thesis. Department of Islamic Family Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Keywords: *Consideration Of Judges, Polygamy, Theory Of Justice, Benefit*

Polygamy is the practice of a husband marrying more than one wife at the same time. The government issued Law No. 1 of 1974 in the Marriage Act. In the law regulates the principle of monogamy, that both men and women are only desired by the person concerned if the law and religion allow it, a husband may have more than one wife. Although this is desired by the party concerned, it can only be done if it meets certain requirements and is decided by the court. In Trenggalek Religious Court Decision Number 1066 / Rev.G/2022 / PA.Trk, there is an interesting point to be examined, because the husband's reason for polygamy does not meet the alternative requirements stipulated in Article 4 paragraph (2) of Law Number 1 of 1974 concerning marriage.

The formulation of the problem in this study is: 1) What is the consideration of the judge in determining the polygamy permit that does not meet the alternative requirements in decision number 1066/Pdt.G/2022 / PA.Trk ? 2) What is the consideration of the judge in determining the polygamy permit that does not meet the alternative requirements in decision number 1066/Pdt.G/2022 / PA.Trk reviewed from the theory of justice and benefit ? This study aims to: 1) to determine the consideration of judges in the determination of polygamy permits that do not meet the alternative requirements in decision number 1066/Pdt.G/2022 / PA.Trk. 2) to determine the consideration of the judge in determining the polygamy permit that does not meet the alternative requirements in decision number 1066/Pdt.G/2022 / PA.Trk reviewed from the theory of justice and benefit.

The type of research used is Library research, which means the primary source is the library. The main source of this study is taken from the decision File Number 1066/Pdt.G/2022 / PA.Trk and its secondary sources are in the form of books, scientific works and everything else related to the problem. Data collection using library studies through qualitative data. This type of research is data collection techniques through documents.

The results of this study indicate that: 1) The consideration of the judge in granting the polygamy permit is because it meets the cumulative conditions, the husband is able to provide for his wives and get permission from the first wife to marry again with the second prospective wife. However, it does not fulfill the alternative condition, namely the absence of the condition of the first wife who cannot fulfill the rights of the husband. 2) the consideration of the judge is viewed from the point of view of justice, that is, it has fulfilled proportional

justice in granting equal rights. Then when from the point of view of benefit has fulfilled the principle of benefit that is to maintain offspring or hifdz al-nasl and honor or hifdz al-irdi. If the judge does not grant the request, then it is feared that there will be more harm in the future.

ملخص

محمد رجال فرمادي ، ١٢١٠٢١٩٣٠٥٨ ، النظر في القضاة في تحديد تصاريح تعدد الزوجات التي لا تفي بالمتطلبات البديلة من حيث نظرية العدالة والمنفعة (قرار الدراسة رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك). أطروحة. قسم قانون الأسرة الإسلامي ، عين السيد علي رحمة الله تولونغاغونغ. مؤلف الكتاب: دكتور. الحج. أحمد مهتدي أنصار، ماجستير في الدين.

الكلمات المفتاحية: النظر في القضاة ، تعدد الزوجات ، نظرية العدالة ، المنفعة

تعدد الزوجات هو زواج يقوم به الزوج من عدة زوجات (أكثر من واحدة) في نفس الوقت. أصدرت الحكومة القانون رقم ١ سنة ١٩٧٤ في قانون الزواج. ينظم القانون مبدأ الزواج من امرأة واحدة، وهو أن الرجال والنساء مرغوب فيهم فقط إذا سمح القانون والدين بذلك، يجوز للزوج أن يتزوج أكثر من زوجة واحدة. على الرغم من أن هذا مطلوب من قبل الطرف المعني، إلا أنه لا يمكن القيام به إلا إذا كان يفي بمتطلبات معينة وتقرره المحكمة. في قرار المحكمة الدينية في ترينجالك رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك، هناك أشياء مثيرة للاهتمام يجب فحصها، لأن أسباب الزوج لتعدد الزوجات لا تفي بالمتطلبات البديلة المنصوص عليها في المادة ٤ فقرة (٢) من القانون. رقم ١ سنة ٤٧٩١ في شأن الزواج.

صياغة المشاكل في هذا البحث العلم هم: (١) ما هي اعتبارات القضاة في تحديد تصاريح تعدد الزوجات التي لا تلي المتطلبات البديلة في القرار رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك؟ (٢) ما هي اعتبارات القاضي في تحديد تصريح تعدد الزوجات الذي لا يفي بالمتطلبات البديلة في القرار رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك؟ هدف هذا البحث العلم إلى: (١) معرفة اعتبارات القضاة في تحديد تصاريح تعدد الزوجات التي لا تلي المتطلبات البديلة في القرار رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك. (٢) لمعرفة اعتبارات القاضي في تحديد تصريح تعدد الزوجات الذي لا يفي بالمتطلبات البديلة في القرار

رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك, ينظر إليها من نظرية العدالة والاستفادة.

نوع البحث المستخدم هو بحث المكتبة, مما يعني أن المصدر الأساسي هو الأدب. باستخدام نهج الحالة, المصدر الرئيسي لهذا البحث مأخوذ من ملف القرار رقم ١٠٦٦ / التوقيت الصيفي الباسيفيكي.ز / ٢٠٢٢ / السلطة الفلسطينية.ترك, ومصادر ثانوية في شكل كتب وأوراق علمية وكل ما يتعلق بالمشكلة. جمع البيانات باستخدام دراسة الأدبيات من خلال البيانات النوعية. هذا النوع من البحث هو تقنيات جمع البيانات من خلال الوثائق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) نظر القاضي في منح تصريح تعدد الزوجات لأنه يستوفي الشروط التراكمية ، يستطيع الزوج إعالة زوجاته والحصول على إذن من الزوجة الأولى للزواج مرة أخرى مع الزوجة المرتقبة الثانية. ومع ذلك ، فإنه لا يفي بالشرط البديل ، وهو عدم وجود حالة الزوجة الأولى التي لا تستطيع الوفاء بحقوق الزوج. (٢) ينظر إلى نظر القاضي من وجهة نظر العدالة ، أي أنه حقق العدالة النسبية في منح حقوق متساوية. ثم عندما يكون من وجهة نظر المنفعة قد استوفى مبدأ المنفعة الذي هو الحفاظ على النسل أو حفظ النسل والشرف أو حفظ الأعراض. إذا لم يوافق القاضي على الطلب ، فيخشى أن يكون هناك المزيد من الضرر في المستقبل.